

BAB III

METODE PENELITIAN

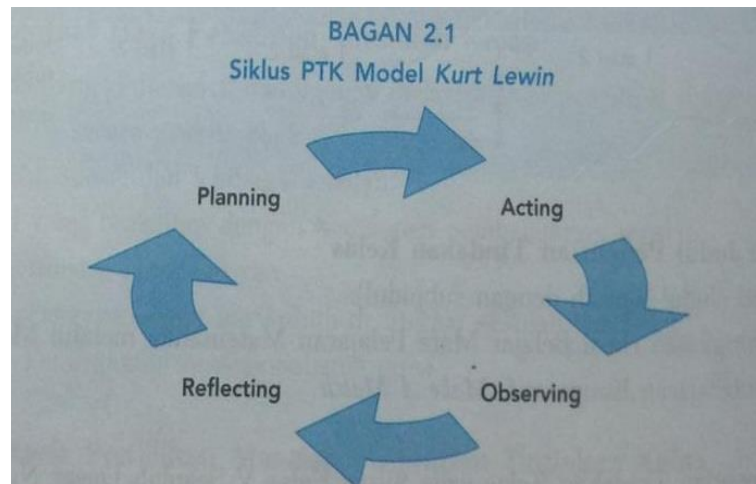
Dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan metodologi penelitian yaitu:

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penelitian tindakan kelas, atau biasa disebut *classroom action research* dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Arikunto (2010, hlm.2-3) mendefinisikan melalui paparan gabungan definisi dari kata “penelitian”, “tindakan”, “kelas”.

- 3.1.1 Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 3.1.2 Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- 3.1.3 Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama oleh guru.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas, untuk menemukan masalah yang dihadapi siswa tunanetra dalam kegiatan vokasional vokal sekaligus memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut melalui tindakan berupa pendekatan SAI (Somatis, Auditori, Intelektual). Pendekatan ini mengadopsi pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) dari Dave Meier (2005). Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas yang dipilih oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan model PTK dari Lewin dalam (Tampubolon, 2014, hlm.26), alur penelitian itu terdiri dari empat bagian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

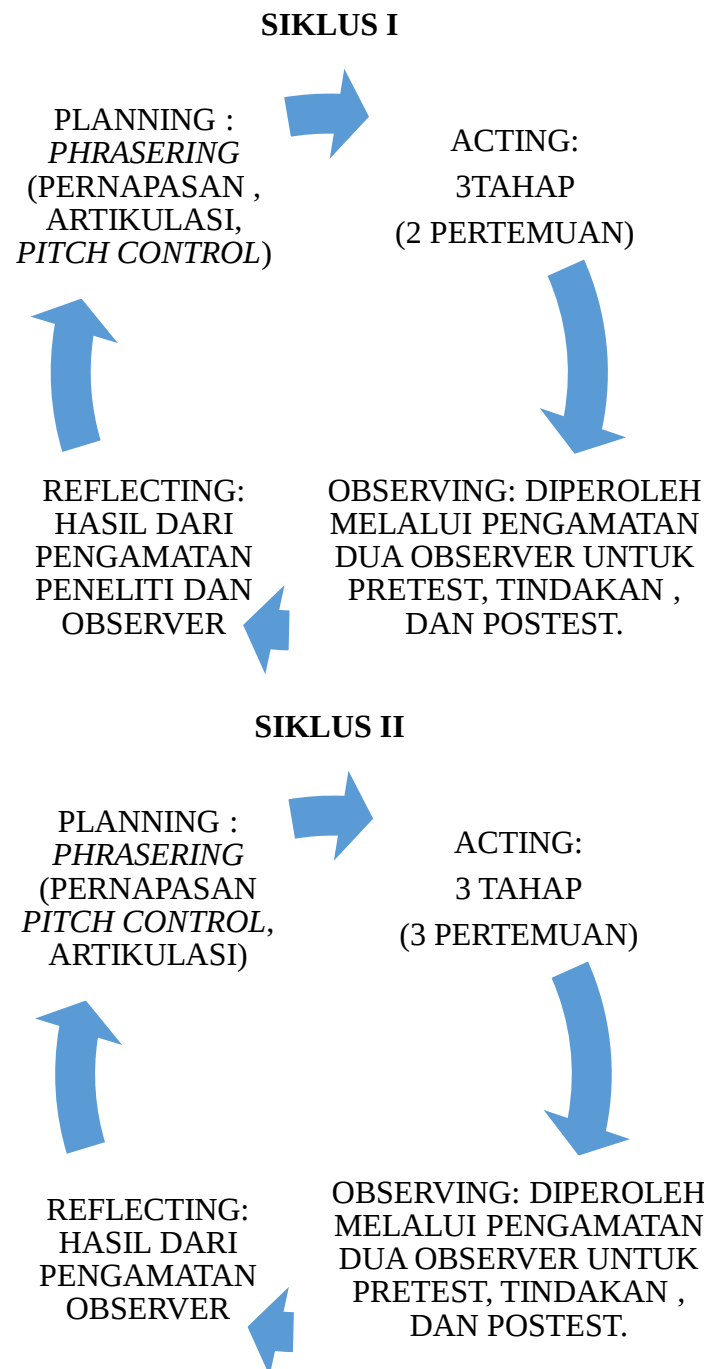


Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin
(Kutipan dari Tampubolon 2014, hlm.26)

Kurt Lewin (dalam Tampubolon, hlm.26-27) menjelaskan bahwa:

- 3.1.1.1 Perencanaan tindakan (*Planning*) adalah suatu perencanaan dalam bentuk penyusunan perangkat pelatihan berdasarkan hasil evaluasi hasil pelaksanaan prapenelitian/ refleksi awal.
- 3.1.1.2 Pelaksanaan tindakan (*Acting*) adalah pelaksanaan pelatihan di kelas sebagai guru model dengan menggunakan perangkat pelatihan yang telah direncanakan.
- 3.1.1.3 Observasi (*observing*) adalah pengamatan atas pelaksanaan proses pelatihan di kelas secara bersamaan (simulasi) sebagai peneliti dan observasi terhadap perubahan perilaku siswa atas tindakan pelatihan yang dilakukan dengan menggunakan instrument pengumpulan data.
- 3.1.1.4 Refleksi (*Reflecting*) adalah rekomendasi atas hasil evaluasi analisis data guna ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

Peneliti memutuskan untuk memilih PTK dari Lewin (dalam Tampubolon 2014, hlm.26) mengingat bahwa peneliti lebih fokus pada upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh partisipan, sehingga desain untuk siklus kedua difokuskan pada permasalahan tersebut. Gambaran lengkap tentang penelitian ini berdasarkan Lewin (dalam) sebagai berikut :



Gambaran pelaksanaan siklus I dan II dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan tindakan meliputi persiapan materi pelatihan vokal yang akan dibahas yaitu *phrasing* (yang terdiri dari pernapasan, pitch control,

artikulasi), mempersiapkan media pelatihan seperti, keyboard, alat peraga, laptop, dan speaker dan mempersiapkan lembar observasi untuk observer dan alat observasi untuk merekam proses selama pelaksanaan pelatihan vokal.

- b. Tahap pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan tindakan dengan pelatihan yang telah direncanakan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Pelaksanaan Siklus I

No.	Tindakan	Pelaksanaan				Ket
		Hari/Tanggal	Waktu	Nama Partisipan	Materi	
1.	Tindakan I	17 Juni 2019	09.00-09.30	Ratna	Pernapasan	Dilaksanakan di kelas secara individu
2.	Tindakan I	17 Juni 2019	10.00-10.30	Risma	Pernapasan	
3.	Tindakan II	17 Juni 2019	10.30-11.00	Ratna	Artikulasi	
4.	Tindakan II	17 Juni 2019	11.00-11.30	Risma	Artikulasi	
3.	Tindakan III	18 Juni 2019	10.00-11.00	Ratna	<i>Pitch control</i>	
4.	Tindakan III	18 Juni 2019	11.00-12.00	Ratna	<i>Pitch control</i>	

Tabel 3.1 Pelaksanaan Siklus II

NO.	Tindakan	Pelaksanaan				Ket
		Tanggal	Waktu	Nama Partisipan	Materi	
1.	Tindakan I	16 Juli 2019	08.00-09.00	Ratna	Pernapasan	Dilaksanakan di kelas secara individu
2.	Tindakan I	16 Juli 2019	09.30-10.30	Risma	Pernapasan	
2.	Tindakan II	17 Juli 2019	08.00-09.00	Ratna	<i>Pitch control</i>	
3.	Tindakan II	17 Juli 2019	09.30-10.30	Risma	<i>Pitch Control</i>	
4.	Tindakan III	18 Juli 2019	08.00-09.00	Ratna	Artikulasi	
5.	Tindakan III	18 Juli 2019	09.30-10.30	Ratna	Artikulasi	

Maitsa Ibtisamah Khoirunisa, 2019

PENDEKATAN SOMATIC-AUDITORY-INTELLECTUAL UNTUK MENINGKATKAN TEKNIK PHRASERING SISWA TUNANETRA PADA LAGU TANAH AIRKU

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan data dari pretest, tindakan (pelaksanaan pelatihan), dan post test. Tujuan dilaksanakannya observasi adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Melalui observasi dapat dilihat apakah yang dilaksanakan sesuai atau tidak dengan rencana. Observasi dilakukan berdasarkan pengamatan langsung dan tidak langsung. Observer mengamati sendiri, mencatat proses yang terjadi selama pelatihan.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang didapat dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dianalisis untuk melakukan refleksi. Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Tahap refleksi dikatakan juga perenungan karena pada tahap ini peneliti merenungkan kembali atas tindakan yang telah dilaksanakan. Dari hasil perenungan ini, maka peneliti memperoleh gambaran untuk melaksanakan tindakan selanjutnya apakah dilanjutkan atau diperbaiki. Refleksi dilaksanakan pada akhir tindakan dengan melakukan diskusi dengan observer. Hasil refleksi merupakan umpan balik dan bahan pertimbangan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian



Gambar 3.3 Ruang Penelitian
Sumber: data peneliti pada 10 April 2019



3.2 Gambar tempat penelitian

(sumber: <http://www.slbnaciteureup.sch.id/2018/01/profil-slbn-citeureup-kota-cimahi.html>)

Penelitian ini dilaksanakan di SLBN A Citeureup Cimahi. Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dari bulan april hingga juli 2019. Penentuan waktu disesuaikan dengan jadwal siswa di sekolah. Partisipan penelitian ini adalah siswa tunanetra kelas XI SMA SLBN A Citeureup Cimahi, dengan jumlah dua orang siswa yang dipilih dari lima orang anggota kegiatan vokasional vokal.

Pemilihan partisipan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sujarweni (2014, hlm.72) “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.” Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Adapun peneliti memilih partisipan karena adanya masalah yang serupa pada teknik

phrasing (teknik pernapasan, *pitch control*, dan artikulasi). Adapun dua siswa tersebut bernama Ratna Ayu Dewi dan Risma Fauziah Hasni. Kedua siswa tersebut adalah siswa tunanetra dengan klasifikasi berdasarkan kemampuan melihat *totally blind*, karena mereka tidak bisa melihat sama sekali sejak lahir.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Maitsa Ibtisamah Khoirunisa, 2019

PENDEKATAN SOMATIC-AUDITORY-INTELLECTUAL UNTUK MENINGKATKAN TEKNIK PHRASERING SISWA TUNANETRA PADA LAGU TANAH AIRKU

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jenis data penelitian ini merupakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Adapun alasan memilih jenis data ini, mengingat bahwa peneliti mendeskripsikan kasus yang serupa pada siswa mengenai teknik *phrasering* (teknik pernapasan, *pitch control*, dan artikulasi).

3.3.2 Instrumen Penelitian

Menurut Sujarweni (2014, hlm.76) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah untuk diolah. Berikut adalah instrumen penelitian dan tahapan-tahapannya

3.3.2.1 Observasi

Marshall (1995) dalam Sugiyono (2013, hlm. 226) menyatakan bahwa: “through observation, the research learn about behavior and the meaning attached to those behavior”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono (2013, hlm.226) menyatakan bahwa observasi ada beberapa bagian yaitu observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan, berperan sebagai observer, pengajar, ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Pada penelitian ini, observasi dilakukan beberapa kali. Awal penelitian dilakukan pada tanggal 10 April 2019 sebagai observasi awal untuk mengetahui kondisi pelatihan. Untuk pertemuan berikutnya disesuaikan dengan jadwal siswa disekolah dengan waktu yang menyesuaikan kebutuhan pencapaian target peneliti. Adapun penjelasan mengenai beberapa kegiatan observasi peneliti uraikan sebagai berikut:

Maitsa Ibtisamah Khoirunisa, 2019

PENDEKATAN SOMATIC-AUDITORY-INTELLECTUAL UNTUK MENINGKATKAN TEKNIK PHRASERING SISWA TUNANETRA PADA LAGU TANAH AIRKU

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3 Kegiatan Observasi

NO.	WAKTU	KEGIATAN OBSERVASI
1.	10 April 2018	Pada observasi pertama ini, penelitian masuk ke ruang musik untuk mengamati bagaimana pelatihan vokal yang dilatih oleh syifa aspahani dan nadia di SLBN A Citeureup.
2.	10 mei 2019	Pada observasi ini peneliti mulai mengamati hal yang lebih detail seperti kondisi vokal siswa saat menyanyikan lagu yang mereka sukai.
3.	28 mei 2018	Pada observasi ini peneliti mencoba untuk mengamati kondisi vokal siswa namun dengan lagu nasional yang ditentukan oleh peneliti yaitu lagu “Tanah Air”
4.	17 Juni 2019	Pada observasi kali ini peneliti mengamati proses dan hasil dari siklus I yang sudah dirancang sebelumnya. Siklus I ini dilaksanakan 2 hari dengan tiga tindakan dengan materi teknik pernapasan, artikulasi, dan pitch control.
5.	16 Juli 2019	Pada observasi ini peneliti mengamati proses dan hasil dari tindakan pertama mengenai pernapasan di siklus II.
6.	17 Juli 2019	Pada observasi ini peneliti mengamati proses dan hasil dari tindakan kedua mengenai pitch control di siklus II.
7.	18 Juli 2019	Pada observasi ini peneliti mengamati proses dan hasil dari tindakan ketiga mengenai artikulasi dan evaluasi dari seluruh tindakan di siklus II.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dibantu oleh dua observer lainnya. Tugas dari observer disini adalah yang mengamati seluruh pelaksanaan siklus I maupun siklus II. Obsever pertama bernama Syifa Aspahani S.Pd. Beliau merupakan pelatih kegiatan vokasional vokal di SLBN A Citeureup. Sedangkan observer kedua merupakan salah satu guru yang menjabat sebagai kesiswaan, yaitu Dwi Yani, S.Pd.

3.3.2.2 Wawancara

Menurut Denzin (dalam Wiriaatmadja, 2008 hlm.117) wawancara adalah pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Wawancara ini dilakukan untuk melengkapi data tertulis serta data yang tidak mampu diungkap melalui observasi. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara

Maitsa Ibtisamah Khoirunisa, 2019

PENDEKATAN SOMATIC-AUDITORY-INTELLECTUAL UNTUK MENINGKATKAN TEKNIK PHRASERING SISWA TUNANETRA PADA LAGU TANAH AIRKU

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terstruktur dan tidak terstruktur. Sebelum dilaksanakannya wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah disusun untuk dirumuskan pada pedoman wawancara. Beberapa narasumber yang diwawancarai oleh peneliti adalah :

- a. Subagio selaku coordinator kegiatan vokasional vokal
- b. Syifa aspahani selaku pelatih vokal dalam kegiatan vokasional vokal.
- c. Risma dan Ratna selaku partisipan penelitian
- d. Vina selaku narasumber vokal dari Simfonia.
- e. Dr.Rita Milyartini, M.Si dosen Pendidikan Seni Musik UPI selaku narasumber vokal.

Tabel 3.4. Kegiatan Wawancara

No.	Waktu	Kegiatan Wawancara
1.	26 April 2019	Melakukan wawancara pertama dengan coordinator kegiatan vokasional vokal Bagio dan syifa sebagai pelatih vokal mengenai pelatihan, pengetahuan vokal siswa, kesulitan belajar siswa, karakter siswa, dan gaya belajar siswa, dll.
2.	10 mei 2019	Peneliti melakukan wawancara dengan dua siswa yang dipilih dari lima orang anggota kegiatan vokasional vokal untuk dijadikan sebagai partisipan. Adapun wawancara ini dilakukan untuk mengetahui data diri siswa , pengetahuan vokal dan lain lain.
3.	3 Juli 2019	Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang ahli dalam bidang vokal yaitu Vinna. Wawancara ini membahas mengenai siklus I yang sudah dilaksanakan juga desain untuk siklus II.
4.	12 Juli 2019	Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu dosen vokal di Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Dr. Rita Milyartini, M.Si untuk membahas mengenai perbaikan siklus I dan rancangan siklus II.
5.	18 Juli 2019	Peneliti melakukan wawancara dengan kedua partisipan yaitu Ratna dan Risma untuk membahas mengenai pelaksanaan pelatihan dari siklus I hingga siklus II.

3.3.2.3 Dokumentasi

Maitsa Ibtisamah Khoirunisa, 2019

PENDEKATAN SOMATIC-AUDITORY-INTELLECTUAL UNTUK MENINGKATKAN TEKNIK PHRASERING SISWA TUNANETRA PADA LAGU TANAH AIRKU

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi adalah kegiatan merekam atau menyajikan data berupa foto, video atau data. Adapun dokumentasi ini berupa data tentang objek penelitian, data proses kegiatan belajar mengajar, dan hasil dari pelatihan selama penelitian. Dokumentasi dalam pengumpulan data berfungsi sebagai bukti atau validasi data (untuk mengungkap keadaan dan peristiwa yang diteliti)

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan teknik kualitatif deskriptif, yakni dilakukan untuk memaparkan data-data yang telah dianalisis sesuai dengan kenyataan yang ada. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan teknik *phrasing* siswa. Aktivitas dalam analisis data meliputi tiga komponen, yaitu identifikasi, kategorisasi, dan reduksi yang dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Identifikasi

Pada tahap identifikasi data peneliti mengidentifikasi kesulitan siswa dalam vokal mengenai bagaimana cara siswa mengambil nafas saat bernyanyi, cara siswa mengucapkan kata dalam syair lagu Tanah Air, dan cara siswa memenggal kata saat bernyanyi. Dengan identifikasi data peneliti lebih fokus pada permasalahan siswa yang harus diberi tindakan.

3.4.2 Kategorisasi dan reduksi

Terkait identifikasi data peneliti mengkategorikan upaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam pelatihan vokal melalui pendekatan SAI (Somatis, Auditori, dan Intelektual). Kategorisasi dalam hal ini berfungsi untuk menyesuaikan kesulitan yang dialami siswa dalam bernyanyi dengan pendekatan yang diterapkan. Selain kategorisasi data, peneliti juga mereduksi data. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan memilih data yang terkait dengan permasalahan penelitian. Dengan mereduksi data peneliti bisa lebih fokus terhadap permasalahan penelitian.